

SOSIALISASI PEMENUHAN GIZI KELUARGA NELAYAN PPP LEMPASING, KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM MENEGAKAN STUNTING

Ayang Arnelita Rosalia^{1*}, Luthfi Anzani², Kiffah Kayyisah Ahmad³, Abdul Malik⁴, Alya Dina Wilujeng⁵, M. Saleh⁶, Denta Tirtana⁷, Mestiria Harbani Sitepu⁸

¹⁻⁶Program Studi Sistem Informasi Kelautan, Universitas Pendidikan Indonesia

⁷⁻⁸Program Studi Perikanan Tangkap, Jurusan Peternakan, Politeknik Negeri Lampung

Email Korespondensi: ayang.arnelita@upi.edu

Disubmit: 25 Agustus 2022 Diterima: 10 September 2022 Diterbitkan: 01 Desember 2022
Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i12.7612>

ABSTRAK

Sumber daya manusia yang unggul dapat diperoleh dari pemenuhan gizi seimbang di lingkup keluarga. Memastikan terpenuhinya gizi di seluruh lapisan masyarakat adalah tugas seluruh masyarakat Indonesia, terutama pada lingkungan dengan tingkat kesejahteraan yang rendah seperti nelayan. Masyarakat sekitar PPP Lempasing, Kelurahan Keteguhan, Kota Bandar Lampung yang sebagian besar berprofesi sebagai nelayan belum mengetahui hal-hal terkait pentingnya memperhatikan keseimbangan gizi pada keluarga. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dalam pencegahan *stunting* di lingkup keluarga dengan pemenuhan gizi. Metode yang dilakukan adalah sosialisasi oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Universitas Pendidikan Indonesia yang bekerjasama dengan Politeknik Negeri Lampung dan Rumah Zakat Provinsi Lampung. Dari hasil kuesioner kegiatan sosialisasi ini dapat dilihat bahwa masyarakat mengalami peningkatan 25,63% mengenai pemahaman pentingnya memenuhi gizi seimbang keluarga.

Kata Kunci: Gizi, Sosialisasi, Stunting, Lampung

ABSTRACT

Superior human resources can be obtained from the fulfillment of balanced nutrition in the family scope. Ensuring the fulfillment of nutrition at all levels of society is the task of all Indonesian people, especially in environments with low welfare levels such as fishermen. The community around PPP Lempasing, Keteguhan Village, Bandar Lampung City, most of whom work as fishermen, do not know things related to the importance of paying attention to nutritional balance in the family. This community service aims to provide an understanding in preventing stunting in the family scope by fulfilling nutrition. The method used is socialization by the Community Service (PkM) team at the Indonesian Education University in collaboration with the Lampung State Polytechnic and the Lampung Province Zakat House. From the results of this questionnaire, it can be seen that the community experienced an increase of 25.63% regarding the understanding of the importance of fulfilling family balanced nutrition.

Keywords: Nutrition, Socialization, Stunting, Lampung

1. PENDAHULUAN

Gizi seimbang merupakan salah satu aspek penting dalam memperoleh kualitas sumber daya manusia (SDM) yang unggul (Utomo, 2018). Bangsa Indonesia harus memastikan keseimbangan gizi menyebar secara merata pada seluruh lapisan masyarakat (Ardiaria et al., 2020). Namun pada kenyataannya Indonesia masih berhadapan dengan permasalahan-permasalahan yang bersangkutan dengan pemenuhan gizi pada masyarakat luas, kemudian pemenuhan gizi menjadi salah satu fokus pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat (Heris Santy et al., 2021).

Pemenuhan gizi seimbang tentunya berkaitan dengan pencegahan *stunting* yang sedang Pemerintah Indonesia menyatakan menjadi prioritas nasional dalam penurunan persentasenya. *Stunting* dapat terjadi akibat kekurangan gizi terutama pada 1000 Hari Pertama Kelahiran (HPK) (Hamzah & B, 2020; Muthia & Yantri, 2019). Pemenuhan gizi pada keluarga khususnya ibu hamil, remaja dan balita dapat menjadi pencegahan terhadap *stunting* (Laili et al., 2019). Akibat dari *stunting* jangka panjang ada pada tingkat kecerdasan anak juga status kesehatan pada saat dewasa, karena kekurangan gizi pada 1000 HPK akan berakibat secara permanen dan sulit untuk diperbaiki (Pritasari, 2018; Utomo, 2018).

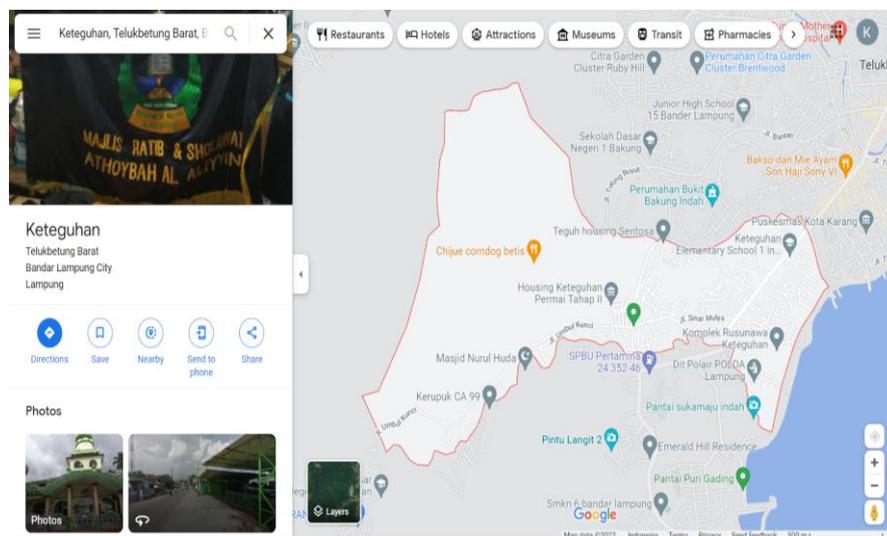
Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki potensi produk perikanan yang sangat berlimpah yang dapat menjadi asupan yang baik dalam menanggulangi permasalahan gizi buruk. Namun fakta tersebut tidak relevan sepenuhnya pada wilayah-wilayah tertentu. Seperti halnya Provinsi Lampung yang mengalami peningkatan persentase *stunting* pada tahun 2018 disaat beberapa provinsi lain mengalami penurunan (Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, 2022; Pujiansyah, 2022). Provinsi Lampung memiliki potensi sumberdaya perikanan yang cukup besar khususnya di sektor perikanan tangkap, terbukti dengan adanya Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Lempasing yang merupakan Pelabuhan Perikanan terbesar di Provinsi Lampung. Namun hal tersebut tidak lantas menjadikan pihak-pihak yang bersinggungan langsung seperti komunitas nelayan memiliki tingkat kesejahteraan yang rendah.

Masyarakat sekitar PPP Lempasing yang sebagian besar bekerja sebagai nelayan merupakan contoh nyata mengenai permasalahan yang dihadapi masyarakat pesisir. Nelayan sering kali disebut sebagai lapisan masyarakat yang mempunyai tingkat kesejahteraan yang rendah. Dengan tingkat kesejahteraan yang tergolong rendah inilah yang mesti menjadi perhatian khusus terhadap isu terhadap anak-anak nelayan, baik itu mengenai keterbelakangan pendidikan maupun pemenuhan gizi yang kurang (D'rita Sibagariang et al., 2020). Padahal gizi merupakan faktor penting dalam perkembangan setiap anak. Dalam menjaga perkembangan seorang anak, maka diperlukannya perhatian mengenai pemenuhan gizi terhadap anak dan seluruh anggota keluarga (Gulo et al., 2021; Isni et al., 2020). Oleh karena itu pemberian sosialisasi pemenuhan gizi keluarga nelayan PPP Lempasing, Kelurahan Keteguhan yang juga sejalan dengan dan turut mendukung program dari Pemerintah Kota Bandar Lampung yang menjadikan Kota Bandar Lampung *Zero Stunting* (Pujiansyah, 2022) ini diharapkan menjadi titik terang masyarakat untuk mulai memperhatikan mengenai pentingnya menjaga keseimbangan gizi pada keluarga.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Pemahaman masyarakat sekitar Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Lempasing, Kelurahan Keteguhan mengenai gizi dapat dikatakan minim. Masyarakat secara umum mengetahui apa itu kata 'gizi' namun kurang memahami pengertian maupun hal-hal yang bersangkutan seperti *stunting* hingga pencegahan terhadap gizi buruk. Sebagai wilayah yang bersinggungan langsung dengan laut, seharusnya kebutuhan akan gizi dan nutrisi pangan dapat berjalan dengan cukup dilihat dari penghasilan bumi dan sumberdaya alam sekitar yang dapat dimanfaatkan.

Dengan demikian diperlukannya perhatian tambahan seperti memberikan edukasi melalui sosialisasi kepada masyarakat mengenai kebutuhan gizi yang diperlukan oleh anggota keluarga untuk mencegah *stunting* maupun gizi buruk (Lestari et al., 2021). *Stunting* merupakan akibat yang terjadi dari tidak terpenuhinya asupan gizi berdasarkan sepuluh pedoman gizi seimbang. Tidak terpenuhinya nilai gizi dalam keluarga dapat menjadi salah satu penyebab tidak terpenuhinya gizi pada balita atau *stunting* (Kurniasari & Rahmatunisa, 2019).



Gambar 1. Peta Kelurahan Keteguhan
(sumber: Google Maps, 2022)

3. KAJIAN PUSTAKA

a. Gizi Seimbang

Saat ini persoalan mengenai gizi merupakan permasalahan global yang juga terjadi di Indonesia (Irnani & Sinaga, 2017). Menanggapi hal ini Kementerian Kesehatan pada tahun 2014 mengeluarkan undang-undang mengenai Pedoman Gizi Seimbang. Pedoman gizi seimbang merupakan pengganti konsep “4 Sehat 5 Sempurna” yang sebelumnya digunakan oleh masyarakat Indonesia (Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, 2016). Pedoman gizi seimbang tidak hanya berisi macam-macam jenis makanan atau kandungan yang perlu kita konsumsi, namun berisikan 4 prinsip yaitu membiasakan makan makanan yang beraneka ragam, menjaga pola hidup bersih, pentingnya pola hidup aktif dan olahraga, juga memantau berat badan secara rutin (Nur et al., 2021;

Sulastri & Purwani, 2022). Pedoman gizi seimbang juga menekankan mengenai susu yang bukan menjadi peran penyempurna yang nyatanya dapat digantikan oleh jenis makanan lain yang memiliki nilai gizi yang sama, juga mengenai pentingnya memenuhi kebutuhan air mineral pada tubuh. Terjadinya *stunting* dipengaruhi oleh tingkat kerawanan pangan pada rumah tangga, kemiskinan, serta tidak baiknya sanitasi di lingkungan (Hapsari et al., 2018; Mukti et al., 2021; P2PTM Kemenkes RI, 2019).



Gambar 2. Sepuluh pedoman gizi seimbang menurut Kementerian Kesehatan
(sumber: *website* Kementerian Kesehatan, 2022)

b. *Stunting*

Secara khusus dalam upaya penanggulangan *stunting* dilakukan perbaikan dalam pola, asuh, pola makan, dan peningkatan akses air bersih dan sanitasi. Dalam pencegahan juga berfokus pada remaja dan ibu hamil sebagai target, serta kegiatan intervensi yang dapat difokuskan pada ibu hamil, ibu menyusui, serta balita. Dalam mencegah *stunting* yang harus diperhatikan adalah dalam menjaga gizi pada 1000 Hari Pertama Kelahiran (HPK) yang artinya sejak masa hamil hingga anak berusia dua tahun (Muthia & Yantri, 2019; Pritasari, 2018). Selain berdampak pada perkembangan diri, *stunting* memiliki dampak buruk dalam jangka panjang lainnya yaitu dalam skala makro yaitu hingga anggaran belanja kesehatan nasional oleh karena itu permasalahan *stunting* menjadi salah satu fokus dalam penanggulangannya, dimana kementerian kesehatan memiliki tugas dalam menurunkan persentase *stunting* yang sebelumnya 24% menjadi 14% di tahun 2024 (Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, 2022). Anak yang mengalami *stunting* tidak hanya mengalami permasalahan pada fisik, tetapi juga

pada sistem metabolisme tubuh yang tidak optimal (Heris Santy et al., 2021). Dalam mencegah *stunting* ini tidak dapat berhenti pada sosialisasi saja, tetapi yang harus diperhatikan adalah kemauan masyarakat dalam mencegah juga kesadaran akan kewajiban menjaga kesehatan bersama. Penanggulangan *stunting* ini bukan hanya menjadi tanggung jawab dari pihak pemerintah, namun juga menjadi tanggungan bersama terkhususnya setiap keluarga di Indonesia. Setiap keluarga berkewajiban untuk mencegah kurang terpenuhinya gizi pada seluruh anggota keluarga. Dimulai dari menjaga pola makan, melakukan aktivitas hingga tersedianya menu makanan yang beragam juga dapat memenuhi keseimbangan gizi dalam tubuh (Aridiyah et al., 2015).

4. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini melibatkan 20 orang ibu-ibu dari sekitar PPP Lempasing, Kelurahan Keteguhan yang merupakan istri nelayan setempat. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah sosialisasi dan pelatihan mengenai beberapa jenis olahan yang berasal dari produk perikanan. Sosialisasi merupakan salah satu cara pemberian pemahaman dasar atas permasalahan yang terjadi di lingkungan tersebut. Dimana masyarakat Kelurahan Keteguhan memerlukan pemahaman mendasar mengenai apa itu gizi hingga hal-hal yang dapat dilakukan untuk melakukan pencegahan.

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan, antara lain:

- a. Tahap persiapan dengan melakukan koordinasi dengan pihak Kelurahan Keteguhan dan komunitas nelayan setempat terkait teknis kegiatan, izin kegiatan hingga sumberdaya yang diperlukan selama kegiatan berlangsung. Persiapan juga dilakukan dengan pendekatan berupa wawancara dengan beberapa orang mengenai kegiatan yang akan dilakukan dan hal-hal seputar gizi untuk mendapatkan gambaran umum mengenai pemahaman masyarakat sekitar PPP Lempasing.
- b. Tahap pelaksanaan dimulai dengan mengisi kuesioner yang tersedia sebagai pre-test mengenai persoalan pemenuhan gizi di lingkup keluarga bagi para peserta yang hadir, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi yang dibawakan oleh ibu Ai Kustiani, S.Gz., M.Si selaku ketua program studi Gizi, Universitas Mitra Indonesia yang menyampaikan sosialisasi mengenai pemenuhan gizi keluarga dalam upaya pencegahan *stunting* dengan menggunakan metode ceramah dan diikuti oleh diskusi bersama dengan peserta yang berjalan sangat interaktif.
- c. Tahap evaluasi adalah tahapan yang digunakan untuk mengetahui seberapa efektif sosialisasi yang telah dilakukan kepada seluruh peserta dengan cara penilaian sebelum dan sesudah pemaparan melalui pemberian kuesioner. Dimana lembar kuesioner berupa daftar ceklist yang digunakan untuk menilai pengetahuan para peserta mengenai pemenuhan gizi terhadap keluarga.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berlangsung pada tanggal 10 Agustus 2022 yang bertempat di salah satu rumah nelayan sekitar PPP Lempasing, Kelurahan Keteguhan, Kota Bandarlampung. Kegiatan ini bekerjasama dengan pihak Politeknik Negeri Lampung, Rumah Zakat Provinsi Lampung, Universitas Mitra Indonesia, pihak Kelurahan Keteguhan, dan komunitas nelayan, yang diikuti sebanyak 20 orang ibu-ibu dari istri nelayan di sekitar lokasi.

Dalam kegiatan ini dapat dilihat kebiasaan masyarakat sehari-hari menunjukkan dalam mengonsumsi makanan beragam masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh tingkat kesejahteraan masyarakat yang masih tergolong rendah. Saat mereka melaut dan menghasilkan ikan-ikan yang beragam, mereka lebih memilih untuk menjual daripada untuk dikonsumsi. Dari hasil pengisian kuesioner seperti pada Gambar 3 menunjukkan pemahaman mereka mengenai gizi masih minim seperti terlihat pada Tabel 1, juga dalam hal menimbang dan memantau berat badan tidak pernah mereka lakukan. Masyarakat juga tidak mengetahui mengenai apa itu pedoman gizi seimbang, mereka hanya tau tentang pedoman 4 sehat 5 sempurna. Dalam hal mengonsumsi makanan beragam, masyarakat berpikir bahwa makanan beragam adalah nasi dan ikan sudah termasuk kedalam makanan beragam. Padahal apa yang dimaksud dengan makanan beragam adalah adanya berbagai kandungan dalam setiap kita makan. Dimana yang menjadi fokus adalah isi kandungan dalam makanan tersebut. Dalam hal menerapkan perilaku hidup sehat dan melakukan aktivitas fisik masyarakat sudah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Pengerjaan kuesioner sebelum pematerian

Table 1. Kuesioner sebelum pematerian

| No | Keterangan | Ya | Tidak |
|----|---|-----|-------|
| 1 | Pemahaman mengenai gizi | 30% | 70% |
| 2 | Pemahaman mengenai gizi seimbang | 30% | 70% |
| 3 | Menerapkan makanan sehat yang beragam dalam sehari-hari | 75% | 25% |
| 4 | Penerapan perilaku hidup sehat | 85% | 15% |
| 5 | Penerapan aktivitas fisik secara rutin | 75% | 25% |
| 6 | Memperhatikan berat badan keluarga | 35% | 65% |
| 7 | Penerapan pedoman gizi seimbang | 40% | 60% |
| 8 | Pengetahuan akibat dari kurang gizi | 80% | 20% |

(sumber: data primer, 2022)

Table 2. Kuesioner setelah pematerian

| No | Keterangan | Ya | Tidak |
|----|---|------|-------|
| 1 | Pemahaman mengenai gizi | 100% | 0% |
| 2 | Pemahaman mengenai gizi seimbang | 100% | 0% |
| 3 | Menerapkan makanan sehat yang beragam dalam sehari-hari | 75% | 25% |
| 4 | Penerapan perilaku hidup sehat | 90% | 10% |
| 5 | Penerapan aktivitas fisik secara rutin | 80% | 20% |
| 6 | Memperhatikan berat badan keluarga | 45% | 55% |
| 7 | Penerapan pedoman gizi seimbang | 80% | 20% |
| 8 | Pengetahuan akibat dari kurang gizi | 85% | 15% |

(sumber: data primer, 2022)



Gambar 4. Sosialisasi pemenuhan gizi keluarga



Gambar 5. Foto bersama peserta, tamu undangan dan panitia

b. Pembahasan

Masyarakat sekitar PPP Lempasing secara umum sering mendengar kata 'gizi', namun jika ditanya perihal pengertian secara luas masih banyak diantara para peserta yang kebingungan, juga apabila diulik lebih dalam hingga pada pencegahan terhadap gizi buruk hingga apa itu *stunting* sebagian besar masih belum memahami.

Table 3. Hasil perbandingan kuesioner

| Keterangan | Pre-test | Post-test | Kenaikan |
|----------------------------------|----------|-----------|----------|
| Pemahaman mengenai gizi | 30% | 100% | 70% |
| Pemahaman mengenai gizi seimbang | 30% | 100% | 70% |
| Menerapkan makanan sehat yang | 75% | 75% | - |

| | | | |
|--|-----|-----|-----|
| beragam dalam sehari-hari | | | |
| Penerapan perilaku hidup sehat | 85% | 90% | 5% |
| Penerapan aktivitas fisik secara rutin | 75% | 80% | 5% |
| Memperhatikan berat badan keluarga | 35% | 45% | 10% |
| Penerapan pedoman gizi seimbang | 40% | 80% | 40% |
| Pengetahuan akibat dari kurang gizi | 80% | 85% | 5% |

(sumber: data primer, 2022)

Dari hasil pemberian kuesioner dapat dilihat bahwa peserta mengalami peningkatan sebesar 25.625% dalam hal pengetahuan dan pemahaman terkait gizi seimbang juga hal-hal terkait. Peserta sangat antusias untuk bersama-sama mencegah terjadinya *stunting* di lingkungan tempat tinggal. Selain itu pemahaman mengenai pemenuhan gizi pada asupan sehari-hari yang tidak harus dari bahan-bahan yang mahal pula menjadikan peserta antusias untuk mulai menerapkan apa yang mereka dapatkan dari sosialisasi tersebut.

6. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di sekitar PPP Lempasing, Kelurahan Keteguhan, Kota Bandarlampung adalah masih kurangnya pengetahuan masyarakat sekitar terkait *stunting*. Kebanyakan masyarakat disana belum mengetahui apa yang dimaksud *stunting*. Setelah dilakukannya sosialisasi tentang *stunting*, pengetahuan masyarakat mengalami peningkatan hingga 25.625%. Antusiasme masyarakat dalam mendapatkan ilmu yang nantinya dapat diterapkan bagi kehidupan dan meningkatkan kesejahteraan sangatlah besar yang kemudian sangat mendorong berjalan lancarnya kegiatan sosialisasi.

Dalam upaya menindaklanjuti kegiatan sosialisasi pengabdian ini perlu adanya pengontrolan/monitoring berkolaborasi dengan Dinas Kesehatan dalam pengecekan kondisi kesehatan dan gizi masyarakat nelayan. Tidak hanya itu perlu adanya kegiatan pendampingan kepada masyarakat dalam mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari ilmu-ilmu yang telah didapat pada saat sosialisasi dan bisa lebih memanfaatkan sumber daya pesisir yang kaya akan nutrisi menjadi sajian yang beraneka ragam.

Terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang telah mendanai keberlangsungan kegiatan pengabdian dan jurnal ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ardiaria, M., Subagyo, H. W., & Puruhita, N. (2020). Sosialisasi Prinsip Dan Pesan Gizi Seimbang Sebagai Pengganti Program Empat Sehat Lima Sempurna. *JNH (Journal of Nutrition and Health)*, 8(1), 51-56.
- Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., Ririanty, M., Gizi, B., Masyarakat, K., Kesehatan, B. P., Ilmu, D., Fakultas, P., Jember, U., Kalimantan,

- J., & Boto, K. T. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas). *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 3(1), 163-170.
- Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat. (2016, May 5). *Inilah Perbedaan "4 Sehat 5 Sempurna" Dengan "Gizi Seimbang."* Kementerian Kesehatan RI.
- Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat. (2022, August 12). *Tiga Upaya Kemenkes Turunkan Stunting di Indonesia.* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- D'rita Sibagariang, R., Mardhiah Batubara, U., Hendrizal, A., Arief Wibowo, M., Harjoyudanto, Y., & Lesmana, I. (2020). Sosialisasi Gemar Makan Ikan di Sekolah Dasar Negeri 015 Teratak Buluh Kabupaten Kampar. *Community Education Engagement Journal*, 1(2), 10-17. <http://journal.uir.ac.id/index.php/ecej>
- Gulo, A. R. B., Hasibuan, E. K., & Ety, C. R. (2021). Sosialisasi Pemenuhan Asupan Gizi Melalui Edukasi Nutrisi pada Ibu Hamil. *JURNAL PENGEMAS KESTRA (JPK)*, 1(1), 190-194. <https://doi.org/10.35451/jpk.v1i1.771>
- Hamzah, St. R., & B, H. (2020). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(4), 229-235. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i4.95>
- Hapsari, P. W., Khusun, H., & Februhartanty, J. (2018). *Pesan Gizi Seimbang pada Buku Ajar* (Nurbaya, Ed.). SEAMEO RECFON.
- Heris Santy, W., Chasanatusy Syarifah, M., Kardina Prodi, R. D., Keperawatan dan Kebidanan, F., & Surabaya Prodi S, U. N. (2021). *Sosialisasi Masyarakat Tentang Manajemen Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Pada Anak Usia 1-2 Tahun.* <https://snpm.unusa.ac.id>
- Irnani, H., & Sinaga, T. (2017). Pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan, praktik gizi seimbang dan status gizi pada anak sekolah dasar. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 6(1), 1858-4942.
- Isni, K., Dinni, S. M., Masyarakat, F. K., Dahlan, A., Psikologi, F., Ahmad, U., & Korespondensi, D. (2020). Pelatihan Pengukuran Status Gizi Balita sebagai Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini pada ibu di Dusun Randugunting, Sleman, DIY Toddler Nutrition Status Measurement Training as an Early Prevention of Stunting to Mothers in Dusun Randugunting. *Jurnal Panrita Abdi*, 4(1), 60-68. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Kurniasari, R., & Rahmatunisa, R. (2019). Sosialisasi Pedoman Gizi Seimbang dengan Metode Nutriedutainment di SDN Karawang Wetan 1 dan SDN Palumbonsari. *Jurnal Abdimas Kesehatan Tasikmalaya*, 2(1), 11-16.
- Laili, U., Ariesta, R., & Andriani, D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 5(1), 8-12.
- Lestari, D., Sulistiawati, F., & Naelasari, D. N. (2021). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Serta Gizi Seimbang Pada Ibu Hamil Untuk Meningkatkan Imunitas Pada Masa Pandemi Covid-19. *Abdinesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 20-28.

- Mukti, Aulia, T., Shalsabilla, A., & Syabani, D. (2021). Sosialisasi Gizi Seimbang di Masa Pandemi covid 19 kepada Siswa Siswi SMP Triyasa Ujung Berung Bandung Secara Daring (Online Via Zoom Meeting). *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat 2021*, 1-6. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Muthia, G., & Yantri, E. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting Ditinjau dari Intervensi Gizi Spesifik Gerakan 1000 HPK Di Puskesmas Pegang Baru Kabupaten Pasaman. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4), 100-108. <https://doi.org/https://doi.org/10.25077/jka.v8i4.1125>
- Nur, A., Valensia, Y., & A Lobo, M. Y. (2021). Pelatihan Pengolahan Pangan Lokal Sumber Protein Untuk Meningkatkan Status Gizi Balita di Kampung Nelayan Oesapa Kupang. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 170-178. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v4i2.742>
- P2PTM Kemenkes RI. (2019, January 11). *Apa saja sepuluh pedoman gizi seimbang?* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Pritasari, K. (2018). 1000 HPK Kunci Penanggulangan Stunting. *WartaKESMAS*, 12-13.
- Pujiansyah. (2022, August 1). *Kejar Target Penurunan Angka Stunting, Pemkot Bandar Lampung Kucurkan Dana Tambahan Rp2 Miliar*. TVONE NEWS.
- Sulastri, I., & Purwani, A. (2022). Sosialisasi Gizi Seimbang Pada Orang Tua Murid Paud Nurul Ijtihad Cibogo Girang Purwakarta 2022. *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 5(2), 268-273. <https://al-afkar.com>
- Utomo, B. S. (2018). *Bersama Cegah Stunting* (S. August & D. Hastuti, Eds.; wartaKESMAS, Vol. 2). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. www.kesmas.kemkes.go.id